

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BULOG merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan milik negara meliputi logistik / pergudangan, survei dan pemusnahan hama, pasokan kantung plastik, operasi transportasi, perdagangan komoditas makanan dan ritel. Sebagai perusahaan yang tetap menjalankan tugas kemasyarakatan pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga harga pokok pembelian gabah (HDP), menstabilkan harga (khususnya harga pokok), mendistribusikan beras untuk masyarakat miskin (Raskin), dan mengelola stok biji-bijian.

Buruh panggul, salah satu pekerjaan di sektor informal, merupakan pekerjaan jasa jual beli dimana barang dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain oleh kuli angkut, dan hal ini masih cukup sering terjadi, terutama pada pasar tradisional. Pekerjaan ini juga memerlukan perhatian lebih, karena banyak resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan selama proses kerja. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh laki-laki karena membutuhkan banyak tenaga untuk melakukannya.

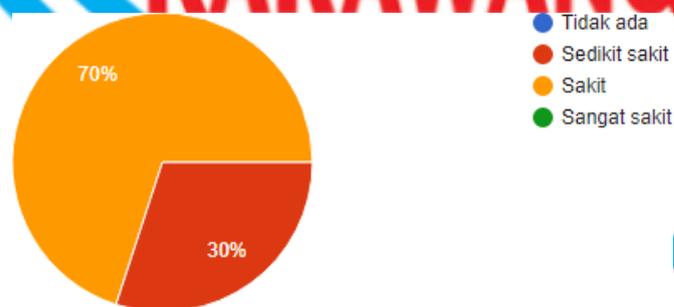


Gambar 1.1 Buruh Panggul Beras

Kegiatan memindahkan barang secara manual masih banyak terjadi pada industri di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun perkembangan industri di negara-negara berkembang tersebut sudah tergolong maju dan banyak mesin telah digunakan sebagai alat bantu dalam proses produksi, namun penggunaan tenaga kerja manual tetap tidak mungkin dapat dihindari secara keseluruhan. Hal

tersebut dikarenakan adanya pertimbangan ekonomis seperti tingginya harga mesin otomatisasi atau hanya diperlukan sebuah peralatan sederhana. Sebagai konsekuensinya adalah melakukan kegiatan manual di berbagai tempat kerja. Bentuk kegiatan manual yang dominan dalam industri adalah *Manual Material Handling* (MMH) (Suhardi, 2008). Buruh panggul tidak menyadari bahwa posisi kerja mereka yang lakukan sering dapat menyebabkan cedera serius. Cedera yang disebabkan oleh postur kerja dapat membahayakan buruh panggul dan perusahaan. Di antara kerugian yang dapat diderita buruh panggul adalah gangguan tulang, otot, dan bahkan saraf seperti keseleo atau saraf terjepit.

Pada gudang BULOG karawang proses pemindahan barang masih menggunakan tenaga manusia dengan cara manggul beras yang diturunkan dari mobil menuju bagian gudang. Beban yang dibawa oleh para buruh panggul dapat dikategorikan berat jika yang membawanya perorangan dan tanpa alat bantu apapun. Hal tersebut dapat membuat buruh panggul mengalami gangguan pada otot dan rangka, maka dari itu perlu dilakukan analisis resiko ergonomi. Dengan begitu dapat diketahui apakah pekerjaan sebagai kuli panggul beras memiliki resiko yang besar dan dapat diketahui juga batas maksimum beban yang direkomendasikan untuk diangkat oleh para buruh panggul agar menghindari gangguan otot dan rangka. Untuk mengetahui terdapat keluhan atau tidak yang dialami oleh buruh panggul, maka dilakukan observasi awal dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.2 Hasil Observasi Awal

(Sumber: Penulis, 2023)

Dari 10 orang yang bekerja mengangkat beras didapatkan bahwa semuanya memiliki keluhan, tetapi yang membedakan adalah tingkat dari keluhan yang dialami. Sebanyak 70% mengalami rasa sakit ketika melakukan pekerjaan mengangkat beras, sedangkan 30% mengatakan hanya sedikit merasa sakit ketika

melakukan pekerjaan tersebut. Hal itu berarti pekerjaan yang dilakukan memiliki resiko untuk mengalami gangguan otot dan dapat mempengaruhi kesehatan tubuh buruh panggul.

Oleh karena itu perlunya dilakukan analisis gangguan otot pada buruh panggul untuk mengetahui seberapa besar gangguan otot yang dialami menggunakan *Nordic Body Map*. Kemudian memberikan rekomendasi berat yang dapat diangkat oleh buruh panggul untuk menghindari terjadinya gangguan otot yang lebih parah lagi dengan menggunakan metode NIOSH.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat gangguan otot pada buruh panggul beras di gudang BULOG?
2. Apakah batas beban yang diangkat oleh buruh panggul beras sudah sesuai dengan NIOSH?
3. Bagaimana rekomendasi yang diberikan untuk mengurangi resiko gangguan otot pada buruh panggul beras?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gangguan otot yang terdapat pada buruh panggul beras di gudang BULOG.
2. Mengetahui batas beban yang diangkat oleh buruh panggul beras.
3. Mengetahui rekomendasi yang diberikan untuk mengurangi resiko gangguan otot pada buruh panggul beras.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai batas berat yang diangkat buruh panggul beras sesuai dengan menggunakan NIOSH.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yang meliputi 3 aspek seperti manfaat bagi penulis, manfaat bagi penelitian selanjutnya, dan manfaat bagi tempat penelitian itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang gangguan otot dan rekomendasi beban yang diangkat dengan penerapan metode NIOSH.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan NIOSH.

c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan kedepannya untuk menentukan beban yang diangkat sesuai dengan penulis usulkan.

1.5 Asumsi

Beras yang diangkat oleh buruh panggul digudang BULOG memiliki beban yang melebihi standar maksimal pengangkatan oleh tenaga manusia

1.6 Batasan Masalah

Penelitian ini diharapkan terlaksana dengan baik dan efektif, sehingga penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di gudang BULOG Karawang (Purwasari)
2. Penelitian hanya dilakukan pada buruh panggul beras